

BAB IV

**INTERNALISASI NILAI – NILAI AGAMA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 26 SURABAYA**

A. Penyajian Data

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa di SMP Negeri 26 Surabaya

Pada umumnya internalisasi nilai-nilai agama merupakan salah satu membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila yang bertujuan untuk membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada anak remaja. Internalisasi nilai-nilai agama yang menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak, merupakan cara yang bagus dalam membina sikap mental dan kepribadian remaja khususnya dan manusia pada umumnya, yang mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai agama khususnya agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah, diharapkan dari ini para siswa akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Upaya penerapan kegiatan religius yang dilakukan peneliti berdasarkan berupa observasi dan wawancara, penulis dapat mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatan yang teratur dan berkelanjutan yang ada di SMP Negeri 26 Surabaya, yang mana jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran para siswa dan siswi mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran. Sekolah ini mewajibkan seluruh siswa dan siswinya untuk sholat dhuha berjamaah setiap hari Selasa, Rabu, dan sholat Jum'at disekolah, selain kegiatan sholat dhuha dan Jum'at juga dilakukan kegiatan yang memperingati hari besar dalam Islam yang di situ setiap siswa wajib mengikutinya bagi yang beragama Islam.

Internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya yang melatar belakangi adalah dari guru PAI yang mana memberikan masukan agar diadakan penanaman agama sebelum pembelajaran berlangsung dan kegiatan tersebut pada awalnya guru-guru masih belum terbiasa dalam kegiatan itu seperti sholat dhuha berjamaah, dan setelah dirundingkan

bersama banyak yang menyetujui akhirnya dapat terlaksana kegiatan tersebut, seperti sholat dhuha berjamaah.⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya kegiatan tersebut semua guru melakukan musyawarah seluruh guru dengan mengambil kesepakatan bersama. Dari hasil kesepakatan semua guru barulah guru-guru memulai kegiatan agama kepada para siswa dilakukan sebelum waktu kegiatan belajar disekolah, dan semua itu menjadi berkesinambungan dengan aktifitas mereka di sekolah dikarenakan proses penanam dilakukan dalam kegiatan formal maupun nol formal. Proses ini sangat penting dilakukan untuk memberikan contoh bagaimana beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah peneliti wawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

Internalisasi nilai-nilai agama yang di dasari dengan sikap religi yang dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, yang mana siswa tersebut klo sehari yang dilakukan hanya sholat wajib aja yang dikerjakan, setelah dia bersekolah disini dapat meningkatkan ibadah yang sunnah, bukan hanya itu, meningkatkan sosial dengan berinfaq setiap harinya. Semoga dapat dilakukan dengan terus menerus oleh peserta didik tersebut.⁷⁷

Sesuai dengan program Visi dan Misi sekolah yang mewajibkan seluruh siswa dan siswinya yaitu “berpedoman kepada keimanan dan ketaqwaan dan memiliki wawasan global”, serta sebelum masuknya siswa

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Suharsono, Guru PAI, tanggal 2 Desember 2015

⁷⁷ Wawancara dengan M. Gufhron Abadan , Guru PAI, tanggal 9 Desember 2015

diseleksi secara ketat yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang di atas dari yang lain serta memudahkan dalam membina dan mendidik mereka dalam bidang agama, yang mana ini menjadikan kualitas keagamaan yaitu membina, menghayati, mendalami, dan mengalami semua proses penanaman nilai-nilai agama sangat ditekankan dalam sekolah ini, sehingga SMP Negeri 26 Surabaya menjadikan berbeda dengan sekolah umum lainnya.

Diantara internalisasi nilai-nilai Agama yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya adalah : 1. Sholat dhuha yang dilakukan berjamaah setiap harinya kecuali senin dan jumat. 2. Mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung. 3. Menyambut hari-hari besar islam. 4. Pondok Romadhon yang dilakukan setiap tahunnya. Dengan adanya program ini diharapkan SMP Negeri 26 Surabaya bisa memberikan nilai-nilai agama yang membentuk karakter religius kepada para siswa untuk memperdalam tentang nilai-nilai agama islam dalam mengenal dunia global. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh bapak M. Gufhron Abadan (Guru PAI) yang peneliti mewawancarai di ruangan guru :

Proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebelum memulai pelajaran pertama dilakukan sholat dhuha berjamaah serta membaca mengaji bersama selama 10-15 menit sholat sunnah, banjari dan mengajarkan masalah berpakaian busana muslim yang sesuai dengan ketentuan disekolah. Sekolah ini menginternalisasikan berbagai macam kegiatan keagamaan kepada para siswa agar mereka mengetahui dan memahami bahwa nilai-nilai agama

dalam kehidupan ini sangatlah penting untuk memberikan kepribadian para siswa untuk berakhlak baik tidak hanya didalam sekolah saja akan tetapi juga bisa berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁸

Dari penjelasan bapak m. gufhron abadan diatas, peneliti mengetahui banyak kegiatan internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya dalam program keagamaan. Dengan tujuan dari pendidikan diatas adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian konsep pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif saja akan tetapi jugadari segi aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang siswa berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak dapat menjadi pribadi yang sholeh, pribadi yang berkualitas secara utuh yang tidak hanya baik dari segi skill kognitif dan afektif saja tapi juga segi spiritualnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk nilai agama yang disampaikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama dalam meningkatkan karakter siswa adalah dilakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung baik guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan konsep islam.akan tetapi peneliti akan membahas tentang

⁷⁸ Wawancara dengan M. Gufhron Abadan , Guru PAI, tanggal 9 Desember 2015

internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas SMP Negeri 26 Surabaya sesuai dengan judul penelitian adalah, Sholat sunnah dhuha berjamaah, menyambut hari-hari besar islam, kegiatan pondok romadhon yang menambah khazanah keislaman. Ini merupakan kegiatan keagamaan yang ada dalam program pembelajaran di SMP Negeri 26 Surabaya, adapun penjelasannya adalah :

1. Program Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah : program yang dilakukan dilikngkungan sekolah sebelum dilakukannya proses belajar mengajar dan di dalanya diisi dengan kegiatan membaca doa-doa dan membaca Al-Quran yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa yang beragama muslim, kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa, rabu, dan kamis.
2. Program menyambut hari-hari besar Islam : program yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya yaitu memperingati Isro' Mi'raj dengan mengajadkn pengajian tentang bagaimana terjadinya isra' mi'raj, hari raya idul fitri dengan mengadakan halal bihalal dengan semua keluarga besar pondok pesantren, hari raya idul adha yang dilaksanakan nya qurban dan lomba-lomba, dan kegiatan bulan ramadhan yang dilaksanakan pada bulan romadhon yang disertai dengan pondok romadhon disekolah.
3. Kegiatan Pondok Romadhon : kegiatan ini dilakukan 2 minggu atau 1 minggu lebih, di dalamnya kegiatan tersebut siswa di tambahkan

wawasan tentang agama yang lebih intensif dengan mengkaji keilmuan islam dari mulai dasar-dasar dengan hikmah-hikmah perbuatan, semua diterangkan oleh guru-guru untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada yang Maha Kuasa.

Pelaksanaan dan proses kegiatan internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya bersifat pada jam luar pelajaran saja tapi disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga dilaksanakan internalisasi nilai-nilai islam.

Sebagaimana dinyatakan oleh bapak kepala sekolah :

Proses internalisasi nilai-nilai agama dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas oleh para guru, bukan hanya guru mata pelajaran agama yang tertera dalam kurikulum juga guru juga mengajar diluar jam mata pelajaran agama juga harus mengkaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep islam. Akan tetapi belum semua guru dapat menerapkannya kepada para siswa jadi hanya sebagian guru yang sudah menggabungkan metode pengajarnya dikaitkan dengan nilai-nilai agama.⁷⁹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak Hadi Suwandi selaku

Waka kesiswaan yang peneliti wawancarai di kantor :

Internalisasi nilai-nilai agama yang ada disekolah ini dilakukan menggunakan 2 cara yaitu dengan cara formal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mengajar dikelas yang berupa tauladan, dan pembiasaan seperti cerita pada waktu zaman rasullah dan khulafaurrashidin serta room yang selalu dikaitkan dengan bagaimana akhlak para nabi dan sahabatnya.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Akhmad Suharto Kepala Sekolah, tanggal 12 Desember 2015

⁸⁰ Wawancara dengan bpk Hadi Suwandi, Waka Kesiswaan, tanggal 10 Desember 2015

Penjelasan diatas menegaskan bahwa proses internalisasi di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan dalam semua aspek kegiatan belajar mengajar walau tidak semua guru mengajarkan mata pelajaran umum mengkaitkan dengan nilai atau konsep islam akan tetapi mereka memberikan contoh dengan dikaitkan cerita-cerita islami, keteladanan yang bisa dicontohkan oleh para siswa saat mereka berada didalam kelas atau diluar kelas.

Hal ini juga berusaha diwujudkan oleh SMP Negeri 26 Surabaya sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan departemen pendidikan nasional yang ingin memajukan mutu pendidikan anak bangsa yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif dan spiritual. Oleh karena itu pihak sekolah sering menegaskan di setiap kegiatan di sekolah dengan harus didasari oleh sikap keimana dan berwawasan yang baru bagi siswanya tidak hanya pintar didalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi juga unggul dalam ilmu agama.

Untuk memperdalam bacaan al-qur'an dan menguatkan hafalan para siswa tentang bacaan doa disekolah ini mengharuskan para guru sebelum memulai pelajaran memulai dengan berdoa dan membaca al-qur'an sekitar 10-15 menit sebelum memulai jam pelajaran hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada peserta didik.

Dari proses internalisasi nilai-nilai agama dalam membaca al-qur'an yang di lakukan di SMP Negeri 26 Surabaya tidak terlepas dari keahlian guru pengajarnya, karena guru yang di mengajarkan membaca al-qur'an ini bukan dari guru mapel PAI tapi dari guru yang lain yang mengerti dan tahu bagaimana cara yang baik dan benar dalam membaca al-qur'an. Serta memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam mendalami dan memahami tentang bacaan al-qur'an dan do'a-do'a.

Proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya tidak hanya dalam proses pembelajaran al-qur'an saja, tapi dalam hari-hari besar agama islam sekolah juga melaksanakan program penyambutan hari-hari besar yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya seperti memperingati isro' dan mi'roj dengan mengkaji bagaimana peristiwa tentang isro' dan mi'roj, hari raya idul fitri dengan mengadakan halal bihalal dan idul adha yang dilaksanakan ritual korban dan lomba-lomba serta kegiatan bulan romadhon yang dilanjutkan dengan pondok ramadhon.

Mengenai Pelaksanaan hari-hari besar Islam, Bapak M. Gufhron Abadan yang peneliti wawancarai di ruangnya beliau memberikan pendapat :

Dalam memperingati hari-hari besar islam SMP Negeri 26 Surabaya ini selalu mengadakan kegiatan dalam rangka membina siswa di bidang agama

baik itu dalam bentuk kajian atau lomba-lomba yang sifatnya mendidik dan untuk memperdalam keislaman bagi peserta didik.⁸¹

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak kepala sekolah yang berpendapat tentang pelaksanaan hari besar islam:

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama untuk menyambut hari-hari besar islam di SMP Negeri 26 Surabaya ini selalu memperingatinya, seperti waktu hari besar idul adha yang mana pada waktu ini semua siswa dan siswi ikut serta dilibatkan dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban, sehingga para siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan yang ada.⁸²

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa di SMP Negeri 26 ini terjadi proses internalisasi nilai-nilai agama yang sangat baik dan ditanamkan pada mereka diusia remaja, karena masa remaja adalah masa yang sangat rentan dan labil terhadap pengaruh dari lingkungan agar mereka bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan mereka. Oleh Karena SMP Negeri 26 Surabaya yang melalui proses ini menanamkan nilai-nilai islam kepada para siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadikan manusia yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam dan memiliki wawasan global.

Dari data observasi langsung ini peneliti mengetahui bahwa proses internalisasi tidak hanya dalam tadarus al-qur'an dan penyambutan hari-hari besar islam saja, akan tetapi di SMP Negeri 26 ini juga diajarkan

⁸¹ Wawancara dengan Bpk M. Gufron Abadan Guru PAI, tanggal 10 Desember 2015

⁸² Wawancara dengan Bpk Akhmad Suharto, Kapsek, tanggal 4 Desember 2015

bagaimana melakukan sholat-sholat sunnah sebelum kegiatan belajar contohnya melakukan kegiatan sholat dhuha bersama. Hal ini seperti diungkapkan oleh guru Waka Kesiswaan bapak Hadi Suwandi yang peneliti wawancarai di Kantornya :

Kami menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada para siswa dari berbagai macam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh semua guru sebelum memulai belajar mengajar. Selain membaca bacaan do'a-do'a dan al-qur'an yang dilakukan setiap hari ada juga kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu sholat berjama'ah, sholat jum'at, dan sholat sunnah, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk sholat berjama'ah dan mengamalkan sholat-sholat sunnah.⁸³

Dari penjelasan diatas selain membaca dan menghafal bacaan do'a-do'a dan al-qur'an yang dilakukan setiap hari ada juga internalisasi dalam program agama yaitu sholat dhuha yang dilakukan setiap hari dan ini biasanya memudahkan para siswa dalam proses belajar dan ini juga memberikan dampak positif serta menjadikan mereka berkepribadian yang baik dalam belajar disekolah.

Dari data observasi dan interview peneliti selama di SMP Negeri 26 Surabaya ini juga ditanamkan rasa saling menghormati, rasa memiliki, rasa sabar, rasa sosial yang dan kejujuran, serta sopan santun, tolong menolong, tenggang rasa dan lain sebagainya.

Pernyataan ini juga diutarakan oleh bapak Suharsono selaku guru agama yang peneliti wawancarai di kantornya :

⁸³ Wawancara dengan Bpk Hadi Suwandi, Waka Kesiswaan, tanggal 2 Desember 2015

Semua para siswa dan siswi di SMP Negeri 26 Surabaya harus menjunjung tinggi sopan santun, tenggang rasa dan saling tolong menolong, sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai agama agar mereka terbiasa dengan hal-hal baik seperti saling membantu dan selalu menghormati sesama guru dan teman.⁸⁴

Pernyataan tentang adanya rasa saling menghormati juga diutarakan oleh bapak M. Gufhron Abadan selaku guru pendidikan agama islam yang peneliti wawancarai di ruangannya:

Dalam bersosial di lingkungan sekolah SMP Negeri 26 Surabaya guru juga mengajarkan cara bergaul yang baik antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru, dan dalam bergaul siswa diberi untuk selalu melakukan salam, sapa dan senyum untuk menghormati semua warga sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.⁸⁵

Adapun kegiatan ini semua membutuhkan kebiasaan dan keteladanan agar berjalan dengan baik. Baik dari kepala sekolah, guru, serta lingkungan sekolah. Maka dari itu para siswa yang baru masuk membutuhkan binaan terlebih dahulu, karena dengan pembinaan ini mempunyai peran penting dalam memberikan nilai-nilai agama yang diserap oleh para siswa sehingga mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Sony Wicaksono peneliti mewawancarai di kelas memberikan pendapatnya tentang hal ini :

Internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya diberikan sejak awal masuk di sekolah, walau pada mulanya belum terbiasa dengan diadakanya sholat sunnah berjamaah, akan tetapi setelah lama kelamaan

⁸⁴ Wawancara dengan Bpk Suharsono Guru PAI, tanggal 3 Desember 2015

⁸⁵ Wawancara bpk Abdullah Munif, Guru Bhs Arab, tanggal 16 Desember 2015

menjadikan terbiasa dilakukan bersama-sama dengan teman yang lain dan juga ada guru yang sesali mendampingi disekolah sangat lah berat tapi setelah dijalani menjadi menyenangkan. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai islam disekolah saya bisa mengambil hikmahnya yang sekarang suka melakukan sholat berjama'ah dan ketika pulang yang dulunya enggan untuk berjama'ah serta suka membaca al-qur'an dan disini saya juga mempunyai rasa ukhuwah yang kuat dan rasa saling tenggang rasa serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.⁸⁶

Dan pernyataan ini juga dipaparkan oleh Nabila Wahyu Azizah peneliti mewawancarai :

Proses internalisasi nilai-nilai agama ini juga menjadikan agar bagaimana karakter religius siswa itu mempunyai kepribadian yang baik dan islami tidak hanya dalam bergaul sesama teman dan guru tetapi juga dalam bermasyarakat selalu menghormati dengan tata busana yang islami, ini bertujuan agar para siswa bisa memberikan prilaku yang baik dimasyarakat.⁸⁷

Serta paparan oleh M. Alim Maulana salah satu murid di sekolah ini yang peneliti wawancarai:

Semua proses yang terjadi di berawal dari kegiatan yang tanpa paksaan dan semua itu menambah ilmu pengetahuan kami di sekolah dan bertujuan untuk memberikan kepribadian yang baik bagi para siswa dalam menghadapi kehidupan ini, Karena dalam kehidupan bermasyarakat yang paling utama adalah memiliki kepribadian yang baik dan ini semua bisa memberikan kesan dan prilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.⁸⁸

Dari hasil wawancara dari sebagian siswa di SMP Negeri 26 Surabaya menunjukkan bahwa mereka mendukung dan menyambut pembinaan nilai-nilai agama yang di lakukan di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya ini dengan baik, karena ini bertujuan membentuk kepribadian yang unggul dan baik

⁸⁶ Wawancara dengan Sony Wicaksono tanggal 15 Desember 2015

⁸⁷ Wawancara dengan Nabila Wahyu Azizah tanggal 15 Desember 2015

⁸⁸ Wawancara dengan M. Alim Maulana tanggal 15 Desember 2015

berdasarkan nilai-nilai agama dan berwawasan global yang sudah terlulis di visi misi sekolah. Oleh karena itu para siswa bisa memahami mengerti, menghayati dan mengamalkan proses internalisasi nilai-nilai agama baik disekolah serta bisa mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dari para guru untuk bisa berbuat baik dimasyarakat nantinya.

Dalam hal ini para guru mempunyai harapan yang mulia sebagai pendidik agar mereka bisa menjadi manusia yang sempurna dan mempunyai akhlak yang baik bagi dirinya serta orang lain dan dapat mengamalkan dari apa yang telah di terima peserta didik di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Suharsono dan bapak M. Gufhron Abadan guru agama yang peneliti wawancarai di kantornya :

Harapan kami sebagai guru dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama yang ada di sekolah SMP Negeri 26 ini bisa menciptakan suasana religious pada lingkungan sekolah khususnya pada diri siswa, tidak hanya ketika mereka berada dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga pada saat mereka berada diluar seperti dalam masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga dan ingin menciptakan generasi yang baik dari segi ilmu umum, ilmu agama dan dapat menerapkan dari apa yang telah di terima oleh peserta didik tersebut.⁸⁹

Serta paparan oleh bapak Hadi Suwandi selaku Waka Kesiswaan yang peneliti wawancarai disela kesibukannya di kantor :

Harapan kami sebagai guru ingin para siswa nantinya setelah selesai dari sekolah ini bisa mengamalkan nya pada masyarakat tidak hanya mereka berkelakuan baik di sekolah dan juga bisa mengamalkan nya di masyarakat setelah mereka selesai, dengan adanya proses ini pasti para siswa bisa

⁸⁹ Wawancara dengan Bpk M. Gufhron Abadan Guru PAI, tanggal 2 Desember 2015

mengetahui mana yang baik menurut agama dan mana yang tidak baik. Dan semua ini bertujuan agar kehidupan mereka kelak memiliki kepribadian yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat nantinya serta memiliki ilmu pengetahuan yang global dan berdasarkan agama.⁹⁰

Dari paparan diatas jelas dikatakan bahwa proses internalisasi di M. Alim Maulana dilakukan dalam segala aspek dan dilakukan untuk meningkatkan karakter religius mereka untuk menjadikan mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan agama akan tetapi juga memerlukan figure yang teladan oleh semua guru untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk bisa membiasakan melakukan internalisasi nilai-nilai agama yang ada di lingkungan sekolah ini.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh bapak Suharsono selaku guru PAI yang telah peneliti wawancarai diruangan beliau :

Dalam penerapannya Internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya dirasa cukup disiplin serta melibatkan semua siswa dan guru yang ada di SMP Negeri ini kelibatan siswa terkait dengan kedisiplinan siswa yang datang tepat waktu, yang mana semua kegiatan ini bisa memberikan kelakuan yang baik untuk siswa mulai dari aktifitas nya disekolah sampai dengan aktifitasnya di luar sekolah semua bertujuan untuk memberikan ketertiban berdisiplin yang ada di sekolah.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai agama telah tersampaikan dengan baik, 80 % dari siswa telah memiliki peningkatan agama yang di dapatkan dari sekolah, yang mena terlihat dari

⁹⁰ Wawancara dengan Bpk hadi Suwandi, Waka Kesiswaan, tanggal 10 Desember 2015

sikap siswa yang menyapa gurunya dan menyalimi guru yang setiap lewat di depan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus menerus. Hal ini bertujuan untuk selalu menjaga nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama islam terutama untuk para siswa dan warga sekolah lainnya. Program ini sangat penting untuk selalu menanamkan kepada diri siswa mengingat bahwa kondisi zaman selalu berubah dari waktu ke waktu yang mana ini bisa merubah sikap dan prilaku siswa dalam kesehariannya. Perubahan ini dikhawatirkan mengganggu intensitas keimanan seorang siswa khususnya bagi siswa yang beragama muslim.

Nilai-nilai agama menekankan keselarasan hidup didunia dan di akhirat untuk menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang sesuai menurut ajaran agama.

Pengamalan internalisasi nilai-nilai agama dimaksudkan untuk menyempurnakan pribadi untuk memiliki akhlak hasanah, menunjung tinggi ketaqwaan kepada siswa yang beragama muslim serta memiliki sikap prilaku untuk memuwudjan kepribadian yang tenang. Seorang muslim untuk

mencapai tingkat ketenangan dalam dirinya dengan mencapai tingkat keimanan yang sempurna kepada Allah yang artinya keimanan disertai tingkat pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang tinggi terhadap agama islam.⁹¹

Dari penjelasan diatas bahwa nilai ketenangan perlu diajarkan kepada para siswa di SMP Negeri 26 Surabaya dalam meningkatkan akhlaknya dan keimanan, untuk meningkatkan kepribadian muslim sebagai individu pembentukan harus diarahkan pada pembangunan dan peningkatan dalam mengembangkan sifat yang ada dalam diri nya dari factor bawaan serta factor lingkungan yang berpedoman kepada nilai-nilai agama.

Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma islam. Sedangkan factor belajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan menggunakan usaha sejalan dengan norma-norma islam seperti contoh, teladan dan lingkungan yang serasi.⁹²

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa roses internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya ini bertujuan meningkatkan kepribadian muslim yang sholeh yang sesuai dengan ajaran agama islam yang

⁹¹ Abu Ahmadi dan Noor salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 226

⁹² Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h. 100

berorientasi terhadap peningkatan karakter Religius dalam ibadah khususnya siswa agar para siswa memiliki akhlakul karimah dan bertambah ketaqwaanya.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mendapatkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 26 Surabaya ini pada umumnya menanamkan nilai-nilai agama seperti : Keteladanan, pembiasaan, dan memberi nasehat. Ini beberapa cara guru dalam meningkatkan karakter siswa disekolah ini.

1. Keteladanan : Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan member contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih muda memahami secara kongkrit daripada yang abstrak.⁹³ Oleh karena itu dalam proses internalisasi di SMA An-nur Bulu Lawang juga memberka contoh keteladanan yang baik kepada para siswa, seperti bagaimana berbicara dengan kata yang baik, cara bergaul, cara bertingkah laku, cara berpakaian dan lain sebagainya.
2. Pembiasaan : Proses ini merupakan penanaman kebiasaan. Artinya kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang (*persistent uniform*) (otomatis) yang hamper tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang yang

⁹³ Heri Noer aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: LOGOS, 1999), h. 178

telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua⁹⁴. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus maka diharapkan bahwa proses internalisasi ini akan melekat kepada diri siswa bukan hanya ketika berada dilingkungan sekolah saja akan tetapi sampai mereka lulus dan kembali kepara masyarakat serta pembiasaan yang telah diterima terus melekat dalam diri para siswa.

3. Nasehat: arti nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemashlhatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehait dari bahaya serta menunjukkan kejalan yang benar dan memberikan manfaat serta kebahagiaan untuknya. Member nasehat merupakan metode yang penting dalam pendidikan islam. Metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh baik kedalam jiwa seseorang digunakan dengan cara yang dapat mengetuk jiwa melalui pintunya yang tepat.⁹⁵ Dengan nasehat-nasehat yang baik, baik ketika mengajar dikelas maupun pada waktu khutbah, dan peringatan hari-hari besar Islam diharapkan para

⁹⁴ Ibid, h. 184-185

⁹⁵ Heri Noer aly, *Ibid*, hal 191

siswa dapat mengambil manfaat dan hikmah dari nasehat-nasehat tersebut.

Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses yang dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya beserta cara menanamkan nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter religius siswa sangat baik dilaksanakan di sekolah tersebut. Disamping tidak memberikan pendidikan yang bersifat umum akan tetapi juga memberikan sentuhan-sentuhan nilai-nilai agama dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah ini.

